

Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Anak Usia Dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo

Tri Utami^{1*}

¹IAIN Ponorogo

utamihpai@gmail.com¹

ABSTRAK

Minat belajar merupakan keinginan kuat yang disadari atau disengaja yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif dalam menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam bentuk kata-kata lisan. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan penerapan metode Wafa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo; 2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Wafa; dan 3) mendeskripsikan capaian perkembangan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini setelah guru menerapkan metode Wafa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tehnik analisis data menggunakan konsep dari Miles dan Hubberman dengan langkah-langkahnya yaitu reduksi data, peyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) metode Wafa yang diterapkan di TKIT Robbani Cendekia sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan anak usia TK B mampu mencapai ketentuan pada kurikulum Wafa yaitu sudah menempuh buku tilawah Wafa jilid dua dari lima tingkatan jilid dan guru sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran 5P yang sesuai dengan kurikulum metode Wafa dengan langkah yakni, Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan, 2) faktor pendukung penerapan metode Wafa yaitu, antusias dan semangat anak, sebagian besar guru sudah bersertifikasi metode Wafa, fasilitas belajar yang memadai, pembelajaran dengan bercerita, bermain, dan bernyanyi atau bernasydid, diselipkan menghafal juz 30 dengan gerakan, dukungan dari orang tua, serta motivasi dan dorongan dari guru. Faktor penghambat metode Wafa yaitu anak kurang fokus ketika membaca buku tilawah, anak tidak mood ketika belajar, dan ada beberapa guru yang belum bersertifikasi Wafa, dan 3) minat belajar Al-Qur'an anak usia dini termasuk mulai berkembang ditandai dengan indikator, murid konsentrasi ketika belajar Al-Qur'an, murid bersungguh-sungguh ketika belajar Al-Qur'an, dan murid mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an dari awal sampai akhir.

Kata Kunci : Metode Wafa, Minat Belajar, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Menurut istilah, Al-Qur'an adalah kitabullah yang mengandung *i'jaz*, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bermaktub dalam mushaf yang

disampaikan dengan cara muttawatir dan dinilai ibadah bagi yang membacanya. Jadi definisi Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an sudah termasuk amal yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin baik saat senang maupun susah, saat gembira ataupun sedih. Membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi amal dan ibadah tetapi menjadi obat penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah Radhiyallahu 'anha, ia berkata: telah bersabda Rasulullah Shalallahu alaihi wassalam:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه البخاري ومسلم وابو داود والترمذی وابن ماجه).

"Orang yang mahir dalam Al-Qur'an, maka ia akan bersama para malaikat yang mulia. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an terbata-bata dan bersusah payah untuk (mempelajarinya), maka baginya dua pahala (satu pahala dari membacanya dan satu pahala dari keterbata-bataannya dan kesusahannya dalam membaca).." (HR. Bukhari Muslim).

Rasulullah menerangkan besarnya nikmat Allah SWT terhadap orang-orang yang membaca Al-Qur'an berkumpul di masjid dan saling mengajarkan Al-Qur'an. Dari Abu Hurairah RA berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَ فِيهَا يُبَيِّنُهَا لِمَنْ يَنْسَاهُ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْ لَهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْ لَهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ. (رواه مسلم وابو داود)

"Tidaklah berkumpul suatu kaum di sebuah rumah Allah (masjid), mereka membaca kitab Allah dan mempelajarinya diantara mereka mengajarkannya di antara mereka, terkecuali akan turun ketentraman kepada mereka, hati-hati mereka dipenuhi rahmat, dipayungi oleh para malaikat dan Allah SWT menyebut mereka di hadapan makhluk-Nya." (HR Muslim dan Abu Dawud).

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan investasi paling berharga bagi orang tua mukmin. Dalam sebuah hadits dari Mu'adz Al-Juhaniy r.a, Rasulullah SAW bersabda,

عَنْ مُعَاذِ بْنِ الْجُهَيْنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أُلِّيسَ وَالذَّاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا (رواه احمد وابو داود ووصحه الحاكم)

"Barang siapa membaca Al-Qur'an dan mengamalkan apa yang ada di dalamnya, akan dipakaikan mahkota kepada kedua orangtuanya pada hari kiamat yang cahayanya terang daripada cahaya, matahari walaupun ia berada di rumahmu di

dunia ini. Maka bagaimana pendapatmu tentang orang yang mengamalkan dengannya” (HR. Ahmad dan Abu Dawud).

Mengajarkan Al-Qur’an menjadi hal yang sangat berharga bagi kelangsungan hidup generasi muslim, karena setiap mukmin tanggung jawab untuk mengembangkan pengajaran Al-Qur’an. Selain mukmin, orang tua dan pendidik juga bertanggung jawab untuk mengembangkan pengajaran Al-Qur’an. Sebagaimana disebut dalam hadits yang diceritakan oleh Abu Hurairah RA:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Apabila manusia telah meninggal dunia, maka akan terputuslah semua amalnya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, dan anak yang shaleh yang mendo’akannya.”

Anak merupakan amanah besar bagi orang tua yang harus dipertanggung jawabkan kelak pada hari kiamat di hadapan Allah SWT. Anak memiliki hak yang harus dipenuhi oleh orang tua mereka, salah satu kewajiban terpenting orang tua adalah mendidik mereka, terutama dengan pendidikan agama Islam yang shalih. Salah satu cara yang digunakan orang tua dalam pendidikan agama Islam yaitu dengan mengajarkan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Pada proses pengajaran Al-Qur’an anak akan merasakan pengaruh besar. Ketika penerimaan ruh Al-Qur’an berlangsung dalam jiwanya. Secara tidak disadari, pola berfikir anak dan indranya terarahkan pada pola yang terdapat pada Al-Qur’an secara perlahan-lahan dan mulai terikat dengan segala apa yang bersifat dalam Al-Qur’an itu.

Mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak membuat mereka dekat dengan pedoman hidupnya dan selalu dekat dengan Allah SWT.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”

Dalam mengajarkan Al-Qur’an terkandung tiga kemuliaan, yaitu membaca Al-Qur’an yang merupakan warisan tugas Nabi, membaca Al-Qur’an sambil mengajar, dan memperdalam maksud yang terkandung di dalam Al-Qur’an. Akan tetapi, secara khusus amanah yang diemban oleh pendidik muslim menjadi hal penting yang perlu dikaji secara ilmiah. Faktor yang mempengaruhi minat belajar Al-Qur’an anak yakni, minat, belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan, lingkungan masyarakat, cita-cita, dan fasilitas belajar. Sekarang ini banyak orang tua yang kurang peduli dengan minat belajar Al-Qur’an anak,

mereka sibuk dengan pekerjaannya dan kurang mengarahkan serta memotivasi anak supaya berminat dalam belajar Al-Qur'an. Selain itu, yang membuat anak kurang berminat belajar Al-Qur'an adalah metode belajar Al-Qur'an tidak sesuai dengan dunia anak-anak, sehingga membuat anak cepat bosan, malas bahkan tidak mau belajar.

Pada kenyataannya minat belajar Al-Qur'an anak-anak kelompok TK B di TKIT Robbani Cendekia Jenangan ini masih rendah. Hal ini ditandai dengan adanya anak yang diajak belajar membaca Al-Qur'an tetapi masih asyik bermain, sehingga anak belum mengenal huruf Al-Qur'an masih belum bisa membedakan huruf yang hampir sama dan belum bisa melafalkan huruf dengan benar ataupun belum lancar dalam *makhorijul huruf*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang terkait dengan minat belajar Al-Qur'an dengan Metode Wafa dengan judul "Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Tkit Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo".

METODE

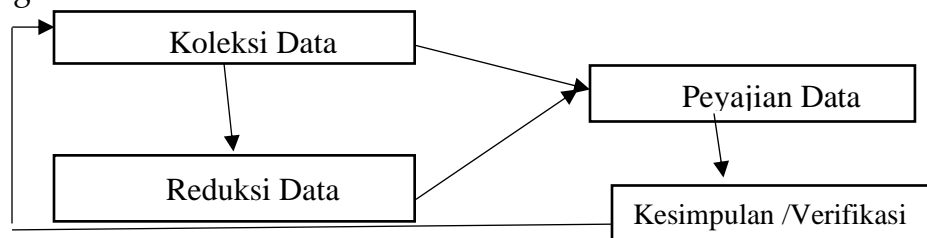
Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengkaji tentang apa yang terjadi pada subjek penelitian, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alami. Jenis Penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang digunakan untuk mengungkap suatu fenomena secara mendalam, inisiatif, dengan mengenal perseorangan baik individual ataupun kelompok lembaga organisasi sekolah. Studi kasus merupakan studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks situasi dan waktu tertentu. Selain itu, metode studi kasus ini dirancang untuk menyelesaikan masalah tidak untuk menemukan atau menciptakan teori baru. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*) dimana untuk memperoleh data yang akurat dan objektif peneliti datang langsung ke lokasi. Dalam hal ini peneliti melakukan sebuah penelitian yang membahas tentang Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Anak Usia Dini di TKIT Robbani Cendekia Desa Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengawasan atau pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap problematika-problematika yang dijumpai. Dalam penelitian ini yang diobservasi

adalah Implementasi Metode Wafa dan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini Di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo. Sehingga peneliti mendapatkan data atau informasi yang berisi tentang Implementasi Metode Wafa dalam meningkatkan minat belajar Al- Qur'an anak, faktor-faktor yang pendukung ataupun penghambat minat belajar Al-Qur'an anak, dan capaian perkembangan minat belajar Al-Qur'an anak.

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan secara langsung dengan Kepala sekolah, Pendidik atau Guru, dan Orang tua atau wali murid siswa di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo. Dokumentasi adalah salah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek atau responden atau tempat, dimana subjek atau responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Dalam penelitian ini tehnik dokumentasi digunakan untuk menggali profil, visi, misi, tujuan, letak geografis, keadaan guru dan siswa maupun dokumentasi kegiatan berupa data laporan dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.

Teknik analisis data menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Analisis data merupakan usaha peneliti dalam memaknai data, baik berupa teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh. Oleh karena itu peneliti harus benar-benar mempersiapkan data tersebut agar dapat dianalisis, dipahami, disajikan dan diinterpretasikan. Tahapan analisis data Miles dan Huberman tersebut dibagi menjadi 4 bagian, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan. Reduksi data ialah bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Display data ialah proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Kemudian ditarik kesimpulan dari analisis data tersebut. Langkah-langkah analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 1. Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan bertempat di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo yang sudah menerapkan metode Wafa meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan metode triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Sebab peneliti menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa Guru di TKIT Robbani Cendekia menggunakan metode Wafa sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an. Metode Wafa dipilih karena metode ini komprehensif, mudah, dan menyenangkan sehingga sangat menarik bagi anak. Penerapan metode Wafa di TKIT Robbani Cendekia sudah sesuai dengan kurikulum metode Wafa hal ini dibuktikan dengan anak-anak mampu mencapai buku tilawah Wafa jilid dua dari kelima tingkatan jilid dan guru sudah menerapkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum metode Wafa langkah-langkahnya yaitu dengan 5P, Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan.

Faktor pendukung dengan sistem pembelajaran yang terprogram baik, metode otak kanan yang menyenangkan, media, metode, dan strategi dapat mempengaruhi minat belajar Al-Qur'an dengan metode tersebut. Setelah ditelaah dari hasil wawancara dengan guru mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa adalah sebagai berikut:

- a. Antusias dan semangat anak ketika proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa, karena anak merasa senang.
- b. SDM guru yang sudah bersertifikasi dan 1 guru berbanding 12 anak dan selalu *upgrade* ilmu yang diberikan oleh Tim Wafa.
- c. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa yang dilakukan dengan fasilitas seperti flash card, alat peraga, dan buku tilawah Wafa jilid 1-5 bergambar, tajwid, dan ghorib sehingga dapat menarik minat anak untuk belajar.
- d. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa dengan bercerita, bermain, dan bernyanyi atau bernasyid membuat anak tidak cepat bosan untuk belajar.

- e. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa juga diselipkan menghafal juz 30 dengan gerakan sehingga membuat anak riang gembira.
- f. Dukungan dari orang tua anak dalam belajar Al-Qur'an.
- g. Motivasi dan dorongan dari guru untuk naik jilid selanjutnya.

Selain faktor pendukung, faktor penghambat juga mempengaruhi minat belajar Al-Qur'an dengan metode Wafa. Selain kompetensi guru, kemampuan murid dalam menguasai materi juga sangat mempengaruhi capaian yang ditentukan. Faktor penghambat metode Wafa meliputi:

- a. Anak kurang fokus ketika membaca buku tilawah Wafa
- b. Beberapa guru belum bersertifikasi metode Wafa
- c. Ketika anak tidak *mood* sehingga kurang bersemangat, pada akhirnya anak mengulang- ulang halaman yang dibacanya.

Sedangkan capaian perkembangan minat belajar Al-Qur'an anak berdasarkan hasil observasi sebagaimana tertera pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Capaian Perkembangan Minat Belajar Al-Qur'an dengan metode Wafa di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo

Indikator	Informan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Perhatian	B	B				B	C	B	B	
1. Murid konsentrasi ketika belajar Al-Qur'an			B	B	B					B
2. Murid mendengarkan guru ketika belajar Al-Qur'an	C	B	B	B	B	C	B	C	B	B
3. Murid mau menulis huruf hijaiyah ketika belajar Al-Qur'an	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B
4. Murid mau membaca buku jilid Wafa ketika belajar Al-Qur'an	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B
Ketertarikan										

Indikator	Informan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1. Murid bersungguh-sungguh ketika belajar Al-Qur'an	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B
2. Murid memiliki kesiapan sebelum belajar Al-Qur'an dimulai	B	B	B	B	B	B	B	C	B	B
3. Murid selalu hadir dalam kegiatan belajar Al-Qur'an	B	C	B	B	B	B	B	C	B	B
Partisipasi										
1. Murid bersemangat ketika belajar Al-Qur'an	B	B	B	B	B	B	B	A	B	B
2. Murid aktif ketika belajar Al-Qur'an	B	C	B	B	B	A	B	A	B	B
3. Murid mau mengikuti kegiatan ketika belajar Al-Qur'an	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B

Keterangan:

A : Belum Berkembang

B : Mulai Berkembang

C : Berkembang Sesuai Harapan

D : Berkembang Sangat Baik

Keterangan Informan

1. Abyan

2. Afan

3. Irfa'

6. Abiyu

7. Rendra

8. Rafi

4. Wafi
5. Intan
9. Talita
10. Fatih

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa dengan metode Wafa menjadikan hampir seluruh siswa mulai berkembang dimasing-masing indikator capaian perkembangan minat belajar Al-Qur'an. Meskipun ada beberapa anak yang berada pada tahapan belum berkembang tetapi hal itu tidak mengurangi semangat anak-anak untuk terus belajar dan guru untuk selalu memberikan yang terbaik.

Perkembangan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini di TKIT Robbani Cendekia sudah mencapai indikator minat belajar Al-Qur'an anak usia dini yakni, perhatian, ketertarikan, dan konsentrasi. Berdasarkan hasil observasi yang meliputi, konsentrasi, mendengarkan, mau menulis huruf hijaiyah, mau membaca buku jilid Wafa, bersungguh-sungguh, memiliki kesiapan sebelum belajar Al-Qur'an dimulai, selalu hadir dalam kegiatan belajar Al-Qur'an, bersemangat ketika belajar Al-Qur'an, aktif, dan mau mengikuti kegiatan ketika belajar Al-Qur'an hampir semua mulai berkembang.

KESIMPULAN

Implementasi metode Wafa yang diterapkan di TKIT Robbani Cendekia Metode Wafa yang diterapkan di TKIT Robbani Cendekia sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan anak usia TK B mampu mencapai ketentuan pada kurikulum Wafa yaitu sudah menempuh buku tilawah Wafa jilid dua dari lima tingkatan jilid dan guru sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran 5P yang sesuai dengan kurikulum metode Wafa dengan langkah yakni, Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan. Faktor pendukung penerapan metode Wafa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an yaitu, antusias dan semangat anak, sebagian besar guru sudah bersertifikasi metode Wafa, fasilitas belajar yang memadai, pembelajaran dengan bercerita, bermain, dan bernyanyi atau bernasyid, diselipkan menghafal juz 30 dengan gerakan, dukungan dari orang tua, serta motivasi dan dorongan dari guru. Faktor penghambat metode Wafa yaitu anak kurang fokus ketika membaca buku tilawah, anak tidak *mood* ketika belajar, dan ada beberapa guru yang belum bersertifikasi Wafa. Capaian Perkembangan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini di TKIT Robbani Cendekia termasuk mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan indikator, murid konsentrasi ketika belajar Al-Qur'an, murid bersungguh-sungguh ketika belajar Al-Qur'an, dan murid mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an dari awal sampai akhir.

REFERENSI

- Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baz.(2013). *Do'a Dan Dzikir Pilihan*. Jakarta: Darul Haq.
- Ahmad Sarifudin. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Helaluddin, and Hengky Wijaya.(2019). 'Qualitative Data Analysis A Review of Theory and Practice.
- Imam Jalaluddin Al-Suyuthi.(2021). *Al-Itqan Fi 'Ulumil Qur'an*, ed. by Edi Al Iyubenu dan Rusdianto. Yogyakarta: DIVA Press.
- Lalu Muhammad Nurul Wathoni. (2020). *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, ed. by Nani Husnaini Sanabil.
- Mardawi. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Meleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nur'aini. (2020). *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid* Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Of, Effectiveness, Wafa Methods, In Learning, Reading Writing, Al-qur Btq, In Mi, and others, 'Efektivitas Metode Wafa Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an (BTQ) Di MI Miftahul Huda Bandung Miftahul Huda Bandung . Belajar Secara Aktif Yang Menekankan Pada Penyediaan Sumber Belajar (Majid , 2014 : 4).', 257–63
- Raco, R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sudarwan Danim.(2020). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

